

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajemen, jumlah komisioner independen, kompetensi komite audit dan jumlah rapat komite audit terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014. *Internet disclosure index* (IDI) digunakan untuk menganalisis tingkat pengungkapan IFR yang dinilai berdasarkan kondisi *website* masing-masing perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan pengungkapan informasi sukarela dalam situs web perusahaan dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Pengungkapan informasi tersebut dilakukan untuk menciptakan transparansi dalam perusahaan dan meningkatkan kepercayaan publik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 95 perusahaan dari populasi 140 perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah rapat komite audit yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan IFR. Sedangkan variabel lainnya seperti kepemilikan manajemen, jumlah komisaris independen, dan kompetensi komite audit tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan IFR.

Kata kunci: *internet financial reporting*, *corporate governance*, kepemilikan manajerial, jumlah komisioner independen, kompetensi komite audit, jumlah rapat komite audit.